

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI**  
**KECAMATAN RAMBAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Sarjana (S-1) Pada Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Islam Riau**



Oleh :

**M. ICHSAN GHAFRI**

**NPM : 155310816**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : M Ichsan Ghafri  
NPM : 155310816  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di  
Kecamatan Rambah

**Disahkan Oleh:**  
PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE. M.Si., Ak., CA

**Mengetahui:**

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.  
(0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : M. Ichsan Ghafri  
NPM : 155310816  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rambah  
Sponsor : Dr. Hj. Siska, SE, Msi, Ak, CA

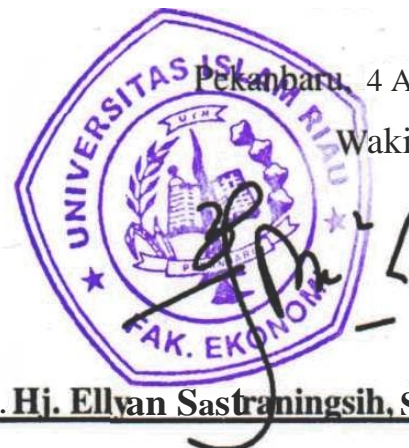
Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan	Paraf Sponsor
1	17/07/2020	- Latar Belakang Masalah - Kutipan - Sistematika Penulisan - Bab 2 Telaah Pustaka - Bab 2 Asumsi Dasar - Bab 3 Operasional variabel diganti dengan dasar pencatatan	
2	19/07/2020	- LBM Lagi - Kutipan - Telaah Pustaka	
3	22/07/2020	- LBM - Kuesioner - Penulisan	
4	03/08/2020	- Pedoman Akuntansi UMKM - Dasar Pencatatan - Proses Akuntansi - Laporan Keuangan	
5	10/08/2020	- Kalimat LBM Disederhanakan	

6	15/08/2020	- Acc Seminar Proposal	
7	30/12/2020	- Perbaikan Tabulasi dan kuesioner	
8	03/01/2021	- Bab 4 Tabulasi dan Perbaikan Kuesioner - Bab 3 Operasional Variabel dan Populasi di perbaiki	
9	06/02/2021	- Lampirkan data Survei awal dan sisanya	
10	24/03/2021	- Koreksi bab 4 pada pembahasan mengenai analisa penerapan konsep dasar akuntansi	
11	09/04/2021	- Analisis berdasarkan konsep dasar yang digunakan pada bab metode penelitian	
12	12/04/2021	- Tambahkan konsep penandingan dan konsep periode waktu	
13	20/04/2021	- Konsep Accounting Entity di ganti dengan Business Entity - Hasil Penelitian di ganti Accounting Entity di ganti dengan Business Entity	
14	18/06/2021	- ACC Seminar hasil	

Pekanbaru, 4 Agustus 2021

Wakil Dekan I



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE.M.Si**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 631/Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

**Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

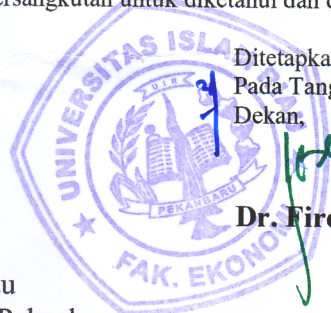
2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : M. Ichsan Ghafri  
 N P M : 155310816  
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rambah
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 06 Juli 2020  
 Dekan,

*[Signature]*  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**Tembusan :** Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 751/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 15 Juli 2021, Maka pada Hari Jum'at 16 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : M. Ichsan Ghafri   |
| 2. NPM                  | : 155310816  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah. |
| 5. Tanggal ujian        | : 16 Juli 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR                                    |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B-) 64</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis


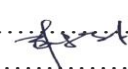

Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

(..........)  
(..........)  
(..........)

Notulen

1. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc

(..........)

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**


**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**



**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : M. Ichsan Ghafri  
NPM : 155310816  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah.  
Hari/Tanggal : Jum'at 16 Juli 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **66** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 Juli 2021  
Ketua Prodi



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor : 751 / Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : M. Ichsan Ghafri  
N P M : 155310816  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah.

2. Penguji ujian skripsi/oral kompreh ensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiah, SE.,M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 16 Juli 2021  
Dekan

*Firdaus AR*  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

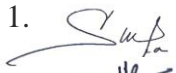


**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : M. Ichsan Ghafri  
NPM : 155310816  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah.  
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 25 September 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 25 September 2020  
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rambah**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 4 Agustus 2021

Yang memberikan pernyataan,



**M. Ichsan Ghafri**

NPM: 155310816

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Rambah, yang menjadi objeknya adalah pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah dengan konsep akuntansi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang digunakan pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu secara kas basis karena pencatatan dilakukan setelah adanya penerimaan dan pengeluaran terhadap kas. Secara prinsip pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan entitas bisnis. Pemilik usaha juga belum semua melakukan konsep kelangsungan usaha. Untuk perhitungan laba rugi sudah diterapkan dengan kurun waktu seminggu sekali. Sementara untuk penandingan usaha pemilik usaha laundry belum menerapkan dengan baik.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Usaha Laundry, dan Kecamatan Rambah

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in the District of Rambah, the object of which is the owner of a laundry business in the District of Rambah, Rokan Hulu Regency. The purpose of this study was to determine the suitability of the implementation of accounting in the laundry business in Rambah District with the accounting concept.*

*The research method used is a qualitative method. The types and sources of data are primary data and secondary data. Collecting data using interviews, questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive method.*

*The results of this study indicate that the basis of recording used by the laundry business owner in Rambah District, Rokan Hulu Regency is on a cash basis because the recording is carried out after the receipt and disbursement of cash. In principle, the business owner has not fully implemented the business entity. Business owners also have not all carried out the concept of business continuity. The profit and loss calculation has been applied once a week. Meanwhile, for the business comparison, the laundry business owner has not implemented it properly.*

*Keywords: Accounting Implementation, Laundry Business, and Rambah District*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rambah”.

Dalam penulisan skripsi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun banuak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penugh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., MSi, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, MSi, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan sebagai pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Pegawai Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, serta instansi terkait lainnya.
6. Kedua orang tua saya Bapak Fahrizal, Amd dan Ibu Ima Fitriani, Amd yang selalu memberikan motivasi dan dorongan baik dari materi maupun nin materi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Untuk keluarga dan teman-teman, Terimakasih atas motivasi dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga kita semua dilimpahkan rahmatnya. Amin..

Pekanbaru, 6 Juni 2020

Penulis

**M. Ichsan Ghafri**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	9
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	10
2.1.3 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	12
2.1.4 Siklus Akuntansi .....	16
2.1.5 Peran Akuntansi Bagi UKM .....	27
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan.....	28
2.1.7 Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	28
2.1.8 Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Objek Penelitian .....	30
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.4 Konsep Dasar Akuntansi .....	32
3.5 Populasi .....	34
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
4.1 Karakteristik Umum Usaha Laundry di Kecamatan Ramabah..	37

4.2 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kec. Rambah...	40
4.3 Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kec. Rambah.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

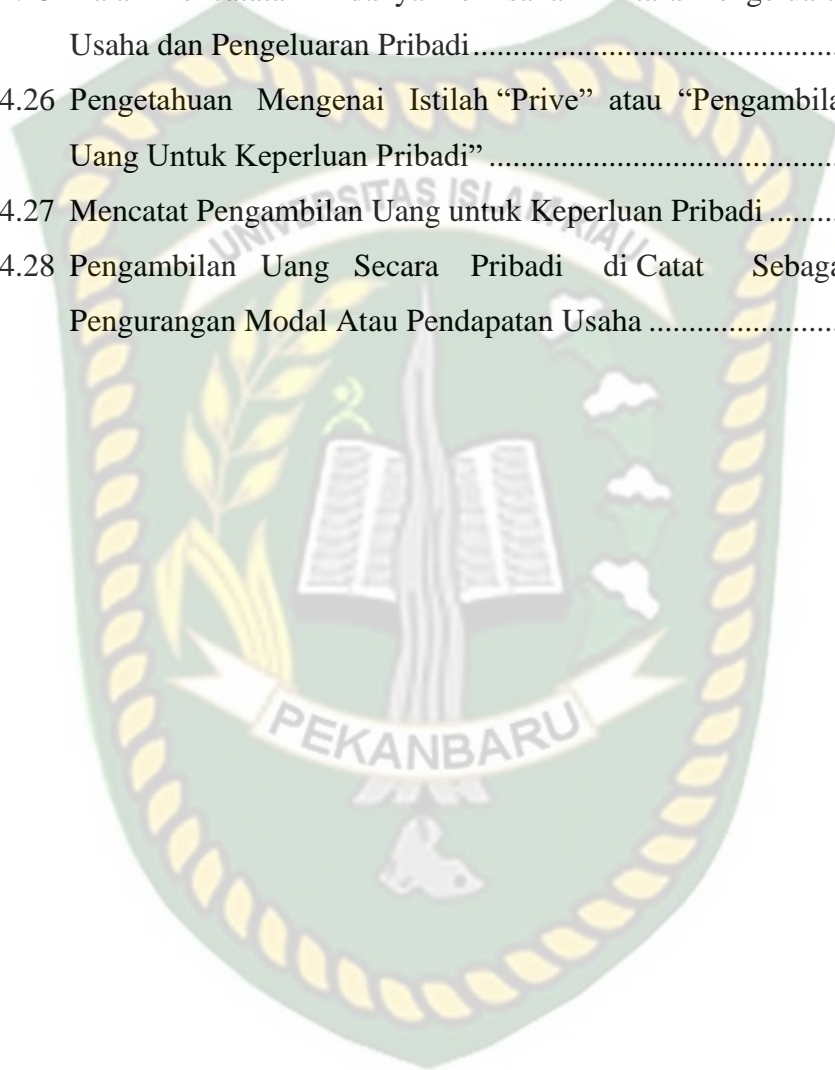




## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Laundry Pakaian di Kecamatan Rambah Tahun 2019.....	34
Tabel 4.1	Penggunaan Modal Awal Usaha Laundry di Kec. Rambah.....	37
Tabel 4.2	Jumlah Karyawan Laundry di Kec. Rambah .....	38
Tabel 4.3	Kepemilikan Bangunan Usaha Laundry .....	38
Tabel 4.4	Pengalaman Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan Mengenai Pembukuan .....	39
Tabel 4.5	Pemegang Keuangan di Tempat Usaha.....	39
Tabel 4.6	Pengetahuan Mengenai Penerapan Akuntansi dalam Sebuah Usaha Laundry di Kec. Rambah .....	39
Tabel 4.7	Melakukan Perhitungan Laba/Rugi pada Usaha yang di Jalankan.....	41
Tabel 4.8	Memiliki Pendapatan Lain di Luar Usaha Laundry .....	41
Tabel 4.9	Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Yang Terjadi ..	42
Tabel 4.10	Biaya Pengeluaran dalam Kegiatan Operasional .....	42
Tabel 4.11	Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha .....	43
Tabel 4.12	Waktu Perhitungan Laba/Rugi Usaha .....	43
Tabel 4.13	Laporan Laba/Rugi Sebagai Pedoman dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha.....	44
Tabel 4.14	Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	46
Tabel 4.15	Melakukan Pencatatan Terhadap Perlengkapan Usaha.....	46
Tabel 4.16	Memiliki Aset Tetap dalam Kegiatan Usaha Laundry .....	47
Tabel 4.17	Jenis Aset Tetap yang di Miliki.....	47
Tabel 4.18	Melakukan Pembelian Peralatan Usaha Secara Kredit .....	48
Tabel 4.19	Melakukan Pencatatan Hutang Terhadap Pembelian Peralatan Secara Kredit .....	48
Tabel 4.20	Mendapatkan Pinjaman dalam Modal Usaha.....	49
Tabel 4.21	Sumber Pinjaman Usaha yang di Gunakan .....	50

Tabel 4.22 Penggunaan Pinjaman Usaha .....	50
Tabel 4.23 Mencatat Penggunaan Hutang atas Pinjaman yang Digunakan	51
Tabel 4.24 Melakukan Pencatatan Awal Terhadap Modal Usaha .....	51
Tabel 4.25 Dalam Pencatatan Adanya Pemisahan Antara Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran Pribadi.....	52
Tabel 4.26 Pengetahuan Mengenai Istilah “Prive” atau “Pengambilan Uang Untuk Keperluan Pribadi” .....	52
Tabel 4.27 Mencatat Pengambilan Uang untuk Keperluan Pribadi .....	53
Tabel 4.28 Pengambilan Uang Secara Pribadi di Catat Sebagai Pengurangan Modal Atau Pendapatan Usaha .....	53



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mendukung peningkatan perekonomian di Indonesia, hal ini terlihat dari kemampuan Indonesia dalam menghadapi krisis moneter yang melanda pada tahun 1997 sampai 1998. Krisis moneter yang melanda membuat perusahaan – perusahaan besar maupun kecil harus mampu bertahan dalam menghadapi situasi perekonomian yang rendah dimana turunnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang maupun jasa, sehingga banyak perusahaan besar maupun kecil mengalami kegagalan dan menutup usahanya.

Krisis moneter yang melanda, tidak berdampak pada semua pelaku usaha, terutama pada para pelaku UMKM yang saat itu dianggap memiliki peran penting dalam sector peningkatan perekonomian bagi masyarakat kecil dimana dalam kegiatan usahanya semua produk yang di produksi dapat dijual di dalam local sehingga pelaku UMKM tetap bisa menjalankan kegiatan usahanya di tengah terpaan krisis ekonomi. Kondisi ini menjelaskan bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan dipasar.

Selain itu, kemampuan ini juga menjadi dasar bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi program utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2015-2019 (2015;7). Pengolahan

usaha yang kecil biasanya seringkali mengabaikan hal-hal penting dalam menjalankan usaha. Kebanyakan pada usaha kecil menengah pengelola mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lainnya namun belum sesuai dengan prinsip dasar akuntansi.

Kegiatan UMKM tentu tidak terlepas dari kegiatan pelaporan keuangan. Setiap usaha harus memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka, baik itu usaha berskala kecil maupun usaha berskala yang berskala besar. Pencatatan kegiatan usaha sangat diperlukan untuk keberlangsungan suatu usaha dan didalam dunia usaha dinamakan usaha bisnis. Manfaat pelaporan bagi UMKM diantaranya mengetahui kondisi laba atau rugi, sebagai pengendalian keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melaporkan hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk mengajukan dana atau investor.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (2016). Pengesahan diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan, juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi investor yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan sebenarnya. Tujuan dikeluarkannya SAK-EMKM yaitu sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi dan kinerja keuangan usaha tersebut. Informasi ini berguna bagi investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik usaha.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi yang merupakan proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi, kemudian mengumpulkan bukti dari transaksi tersebut, mencatat transaksi kedalam jurnal, pemindahan pembukuan/ posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, kemudian neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Menurut Kasmir (2016:28) : Laporan keuangan terdiri dari berbagai jenis laporan keuangan yaitu: (1) neraca, menunjukkan keadaan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (2) laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu, (3) laporan perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (4) laporan arus kas yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar perusahaan (5) laporan catatan atas laporan keuangan harus disajikan, kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Dasar pencatatan dalam akuntansi terdiri dari 2 macam yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual, seluruh transaksi yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran harus dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi, baik pada saat kas sudah diterima/ dikeluarkan maupun belum.

Menurut SAK-EMKM (2016 : 3) penyajian laporan keuangan harus konsisten, informasi keuangan harus komperatif serta lengkap. Minimal laporan keuangan harus terdiri dari : (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) Laporan laba rugi selama periode, (c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan.

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Syefriadi pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru menyimpulkan bahwa pencatatan pada usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Ratna Sari pada tahun 2013 terhadap Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pemilik usaha saja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Renanda Feriyumarta pada tahun 2011 terhadap Usaha Kecil Menengah Lapangan Futsal di Pekanbaru Provinsi Riau menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Lapangan Futsal di Pekanbaru Provinsi Riau belum dapat menghasilkan informasi keuangan

yang layak. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pemilik usaha saja.

Berhubungan dengan hal yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah. Berdasarkan hasil survey lapangan di Kecamatan Rambah terdapat 15 usaha Laundry. Penulis melakukan survey awal pada 3 usaha Laundry yaitu : Rumah Laundry, Istana Laundry, dan Bersaudara Laundry.

Survey pertama dilakukan pada Rumah Laundry yang beralamat di jalan Syekh Ismail No 40, diperoleh data bahwa pemilik usaha sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada usaha ini pemilik tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi). Dan pemilik usaha tidak mencatat piutang, hutang, dan asset tetap. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas, perhitungan ini dilakukan setiap hari. Semua transaksi yang terjadi di Rumah Laundry dilakukan secara tunai dan status usaha adalah milik sendiri.

Survey kedua dilakukan pada Istana Laundry yang beralamat di Jl. Simpang Tulang Gajah, dari data yang telah diperoleh bahwa pemilik usaha hanya mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada usaha ini perhitungan laba rugi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan selama sehari. Dan pemilik tidak mencatat hutang, piutang, dan asset tetap. Semua transaksi dilakukan secara tunai dan status usaha ini adalah milik sendiri.

Survey ketiga dilakukan pada Bersaudara Laundry yang beralamat di Jl. Diponegoro No 26, dari data yang telah diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas terdiri dari hasil transaksi cuci mobil secara tunai, dan pengeluaran kas terdiri dari upah karyawan, uang makan, dll. Pemilik usaha tidak melakukan pencatatan piutang, hutang, dan asset tetap. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik usaha menjumlahkan pendapatan lalu mengurangkannya dengan pengeluaran selama sehari.

Dari hasil survey yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah belum sepenuhnya melakukan penerapan akuntansi karena dalam pencatatannya pemilik hanya melakukan pencatatan transaksi pengeluaran dan penerimaan kas. Pemilik usaha laundry juga tidak melakukan pencatatan atas hutang dan asset yang dimiliki oleh pemilik laundry. Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi, maka dibuat penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha Laundry di Kecamatan Rambah dengan konsep akuntansi.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah : Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah dengan konsep akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi usaha kecil laundry, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam tiga bab yaitu sebagai berikut

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan sesuai dengan konsep teori yang digunakan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 adalah: Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Kecil menurut UU No.20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Badan Pusat Statistik (BPN) memberikan definisi berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan entitas usaha dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang.

Komisi untuk Perkembangan Ekonomi (*Commmity for Economic Development-CED*), mengemukakan kriteria usaha kecil, dimana manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik, modal disediakan oleh pemilik atau sekelompok kecil, daerah operasi bersifat lokal, ukuran dalam keseluruhan relatif kecil. Berdasarkan pengertian dan kriteria yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha kecil merupakan usaha perorangan atau badan usaha yang dikelola secara mandiri oleh pemilik dan dapat dikatakan sebagai usaha kecil apabila memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 – Rp 500.000.000 serta memiliki tenaga kerja maksimal 19 orang.

### 2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan. Menurut Sadeli (2011;2) dalam *American Accounting Association* (AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

*“Accounting is an the process of identifying, measuring, and comunicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of the information.”*

Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakaian informasi tersebut.

Menurut Sadeli (2011;2-4) pengertian akuntansi adalah :

*“Accountancy is an the methologi and body of knowladge deals with information system for economic entities”.*

Yang artinya akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi.

Menurut Warren, dkk (2017: 3) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Catur (2016;2-4), menyatakan sebagai berikut: Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengkalsifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sementara itu, *American Institute of Certified Publik Accountants* (AICPA) yang dikutip dalam Warren dkk (2017 :5) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat di lihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan

keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuangan.

### 2.1.3 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Menurut Soemarso (2011:359) sesuai dengan struktur akuntansi, ada lima konsep yang mendasari teori akuntansi keuangan, yakni:

1. Kesatuan usaha (*accounting entity*)

Konsep ini pada dasarnya memberikan batasan tentang unit yang dilaporkan oleh akuntansi keuangan. Suatu kesatuan akuntansi adalah unit khusus yang melakukan kegiatan ekonomis. Diasumsikan pula bahwa kesatuan usaha tersebut berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha yang lain, terpisah dari pemiliknya, pimpinannya dan pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut.

2. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Perusahaan diasumsikan akan berjalan terus sampai masa yang tak dapat ditetapkan. Ini tidak berarti adanya kepastian bahwa perusahaan akan berdiri sepanjang masa. Asumsi ini berarti perusahaan akan tetap berdiri dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### 3. Pengukuran dengan nilai uang (*money measuring unit*)

Beberapa transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dicatat dengan menggunakan ukuran unit fisik atau waktu, tetapi karena tidak semua transaksi itu bisa menggunakan ukuran fisik yang sama, maka akan menimbulkan kesulitan-kesulitan di dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Untuk mengatasi masalah ini maka semua transaksi-transaksi yang terjadi akan dinyatakan di dalam catatan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi itu. Unit moneter yang digunakan adalah mata uang dari negara di mana perusahaan itu berdiri.

#### a. Periode akuntansi (*periodicity*)

Informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Oleh karenanya, jangka waktu hidup perusahaan dibagi dalam periode-periode tertentu. Informasi keuangan disajikan untuk periode-periode tertentu

#### b. Dasar pencatatan (*basic recording*)

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- i. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- ii. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dan beban, dimana

pendapatan dilaporkan saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Ada delapan dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Lau (2014:5) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Menurut prinsip *cost*, dasar penilaian yang paling tepat adalah *acquisition cost* (*historical cost*), artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran (*exchange price*) pada tanggal terjadinya transaksi.

2. Prinsip pendapatan (*revenue principles*)

Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan berkaitan dengan penentuan kapan pendapatan dapat dicatat sehingga mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Pengukuran pendapatan berkaitan dengan penentuan jumlah rupiah pendapatan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Konsisten (*consistency*)

Informasi dikatakan bermanfaat jika ada konsistensi dalam penyajiannya. Konsistensi menunjukkan pemakaian metode yang sama oleh perusahaan sepanjang periode. Prinsip konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu dapat diubah apabila metode tersebut telah dipilih, akan tetapi perusahaan diberi keleluasaan untuk mengubah metode akuntansi yang



diterapkan selama perubahan tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. Daya banding (*comparability*)

Suatu informasi dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.

5. Pengungkapan penuh (*full disclosure*)

Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

6. Prinsip material (*materiality principle*)

Informasi dikatakan material jika pengungkapan informasi tersebut diperkirakan dapat menyebabkan keputusan yang berbeda dengan keputusan yang diambil, seandainya informasi tersebut tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Materialitas suatu transaksi tergantung pada *judgement* penyusun laporan keuangan. Apabila perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.

7. Prinsip konservatif (*conservatism principle*)

Apabila perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham.

#### 8. Prinsip penandingan (*matching principle*)

Agar dapat ditentukan besar laba/rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Pura (2013: 18) pengertian siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

##### a. Transaksi

Susanto (2013:8) mengemukakan transaksi sebagai berikut: Suatu kejadian dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi. Menurut Baridwan (2015:35) transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: 1) Transaksi-transaksi ekstern, yaitu transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan, antara lain penjualan, pembelian, pengeluaran dan penerimaan uang. 2) Transaksi-transaksi intern, yaitu pembagian kembali biaya-biaya dalam perusahaan, seperti depresiasi penyusutan. Dari pengertian transaksi diatas menurut para ahli dapat dipahami bahwa transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan kekayaan perusahaan. Transaksi dapat terjadi di luar perusahaan (ekstern) maupun di dalam perusahaan (intern).

**b. Bukti transaksi**

Menurut Sinaga (2016) yang dimaksud dengan bukti transaksi adalah: Bukti transaksi ialah bukti tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan. Kegunaan bukti transaksi yaitu sebagai dasar objek utama pencatatan akuntansi. Sedangkan menurut Soemarsono S.R (2011) adapun kegunaan bukti transaksi adalah: untuk memastikan keaslian dari transaksi yang telah dicatat. Selain itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari.

**c. Jurnal**

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Mulyadi (2016:3) sebagai berikut: Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian. Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

- (1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai urutan kejadiannya.
- (2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- (3) Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

**d. Buku Besar**

Setelah transaksi dianalisis dan dicatat kedalam jurnal, langkah selanjutnya adalah mem-*posting* setiap saldo akun yang terdapat pada jurnal ke dalam buku besar untuk masing-masing akun. Menurut Mulyadi (2016:4) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: Buku besar (*general ledger*) merupakan terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Sedangkan Siti Aisyah Siregar (2018:8) mendefenisikan buku besar sebagai berikut: Buku besar adalah kumpulan akun-akun transaksi yang dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Pemindah bukuan dari jurnal ke buku besar dinamakan sebagai posting.

**e. Buku Pembantu**

Digunakan jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut. Buku besar pembantu disebut juga dengan buku tambahan, yaitu sekelompok rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang berfungsi memberi informasi

yang lebih mendetail. Pada umumnya, pembuatan buku besar pembantu adalah untuk pengendalian akuntansi yang banyak elemennya, seperti hutang, piutang, dan persediaan.

Menurut Sinaga (2016:63) buku besar pembantu terbagi menjadi:

1. Buku besar pembantu piutang Manfaatnya yaitu untuk mengetahui siapa saja yang berhutang pada perusahaan, berapa besar jumlahnya, dan piutang yang manakah yang mengalami kredit macet.
2. Buku besar pembantu utang Digunakan jika perusahaan memiliki jumlah kreditur yang banyak sehingga dapat mengetahui besarnya utang perusahaan kepada kreditur.
3. Buku besar pembantu persediaan Buku besar pembantu persediaan hanya ada jika perusahaan menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaannya. Buku besar pembantu persediaan digunakan untuk mengendalikan persediaan perusahaan.

**f. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian**

Setelah proses pemindahan seluruh ayat jurnal ke buku besar (*posting*) telah akuntansi adalah penyusunan neraca saldo. Menurut Sasongko, dkk (2016:40) pengertian neraca saldo dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi adalah sebagai berikut: Neraca saldo adalah sebuah daftar yang berisikan saldo akhir seluruh akun yang ada di kode akun perusahaan. Terdapat beberapa aturan yang harus ditaati dalam menyusun neraca saldo, yaitu sebagai berikut :

1. Neraca saldo dimulai dengan akun-akun Aset kemudia diteruskan dengan akun-akun Liabilitas, akun-akun Modal Pemilik, akun-akun Pendapatan, dan diakhiri dengan akun-akun beban.
2. Jumlah keseluruhan sisi debit harus sama atau seimbang dengan jumlah sisi kredit. Jika ditemukan kondisi yang tidak sama maka haruslah dicari penyebabnya. Kita tidak akan dapat menyusun laporan keuangan jika neraca saldo tidak seimbang.

**g. Ayat Jurnal Penyesuaian**

Neraca saldo yang telah disusun setelah buku besar dan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak semuanya menunjukkan nilai yang sebenarnya dari akun tersebut. Agar neraca saldo menyajikan keadaan yang sebenarnya dari tiap akun maka disusunlah jurnal penyesuaian. Menurut Sasongko, dkk (2016:59) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah: Ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun di buku besar pada akhir periode akuntansi. Ayat jurnal yang membuat saldo akun menjadi *up to date* pada akhir periode akuntansi dinamakan sebagai *adjusting journal entry*. Setiap ayat jurnal penyesuaian sekurang-kurangnya akan memengaruhi satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Jadi, dalam ayat jurnal penyesuaian selalu melibatkan akun pendapatan atau akun beban dan akun aset atau akun liabilitas (Hery, 2012:41).

#### **h. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur**

Setelah selesai membuat jurnal penyesuaian, langkah berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara melakukan perhitungan kembali terhadap saldo akun yang mengalami penyesuaian. Neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan. Setelah penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun terkadang perusahaan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan mereka sehingga akuntansi menyediakan alat bantu yaitu neraca lajur yang membantu perusahaan menyusun laporan keuangan dengan mudah. Menurut Sinaga (2016:91) neraca lajur adalah: Neraca lajur merupakan kertas kerja berkolom-kolom untuk memudahkan dalam membuat penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur disusun dengan memindahkan data-data neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Perusahaan tidak diwajibkan untuk membuat neraca lajur. Meskipun demikian terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh menurut Sasongko, dkk (2016:80) antara lain: Mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan karena begitu banyaknya akun. Menghubungkan akun dan penyesuaian serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Membantu pelaksanaan audit atas laporan keuangan dalam kegiatan perencanaan dan pengorganisasian audit.

## **i. Laporan Keuangan**

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan setelah semua transaksi dicatat dan dirangkum oleh perusahaan. Laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Farid dan Siswanto (2011) : Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna didalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Laporan keuangan merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **1. Neraca**

Menurut Hery (2012:18) mengemukakan pengertian neraca sebagai berikut:

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Yayah Sinaga (2016:109) unsur-unsur neraca meliputi:



- a) Aktiva merupakan sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva pada dasarnya terdiri atas aktiva lancar dan aktiva tetap.
- b) Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang perusahaan dapat dibedakan atas hutang lancar dan hutang jangka panjang.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Komponen-komponen ekuitas adalah modal saham, laba yang ditahan. Neraca dapat berbentuk:
- i. Bentuk skontro, dimana kelompok harta dicatat disisi kiri sedangkan kelompok hutang dan modal dicatat disebelah kanan.
  - ii. Bentuk stafel, dimana kelompok harta akan dicatat paling atas kemudian diikuti hutang dan modal.

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), laporan laba rugi adalah : Laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban.

Menurut Sadeli (2011;24-25), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

a) Bentuk Tunggal (*single step*)

Laporan laba/rugi bentuk tunggal adalah laporan laba/rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya.

b) Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Laporan laba/rugi bentuk majemuk adalah laporan laba/rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan laba/rugi. Bentuk laporan laba/rugi ini banyak digunakan orang, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

### 3. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012;19), laporan arus kas adalah : Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, yang menunjukkan secara terpisah perubahan dalam periode tersebut dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. (Subani, 2015 : 61).

Adapun manfaat dari laporan arus kas :

- a) Memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu.
- b) Menilai kemampuan perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- d) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun buku kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

#### **4. Laporan Perubahan Ekuitas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013 : 26), laporan perubahan ekuitas adalah : Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama satu periode.

#### **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2012:19) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut: Catatan atas laporan keuangan adalah merupakan

bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

**j. Jurnal Penutup**

Pada prinsipnya cara membuat jurnal penutup perusahaan dagang tidak berbedadengan membuat jurnal penutup pada perusahaan jasa. Pada akhir periode, saldo untuk perkiraan atau akun sementara (perkiraan pendapatan, beban, dan prive) harus dipindahkan ke perkiraan tetap atau ditutup dengan penyusunan jurnal penutup.

Menurut Wareen & Reeve (2017:169) jurnal penutup ialah: Jurnal penutup ialah ayat jurnal yang memindahkan saldo akun-akun sementara ke dalam akun permanen pada akhir periode

**k. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Siklus akuntansi terakhir untuk suatu periode adalah menyiapkan neraca saldo setelah ayat jurnal penutup. Tujuannya adalah memastikan bahwa buku besar telah memiliki saldo untuk awal periode berikutnya. Sesuai dengan namanya, laporan ini hanyalah berisi saldo akhir dari masing-masing akun laporan posisi keuangan. Menurut Hery (2012:67) neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi

## **1. Jurnal Koreksi**

Jurnal koreksi dilakukan jika dalam penjurnalan ditemui adanya kesalahan dalam pembukuannya. Jika dalam pembukuan di jurnal umum atau pun pada jurnal penyesuaian ditemukan adanya kesalahan maka harus dibuatkan koreksi. Defenisi jurnal koreksi menurut Sinaga (2016:87) yakni:

Jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan atau juga untuk mengkoreksi penggunaan klasifikasi akun yang salah. Jadi jurnal koreksi dibuat atas kesalahan yang terjadi dalam awal mulanya transaksi tersebut dicatat dan dibukukan.

### **2.1.5 Peran Akuntansi Bagi UKM**

Informasi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Adanya SAK EMKM (2016 : 2) merupakan cerminan upaya untuk mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru, tentu akan menimbulkan pro dan kontra, dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat

laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM, 2016 : 4).

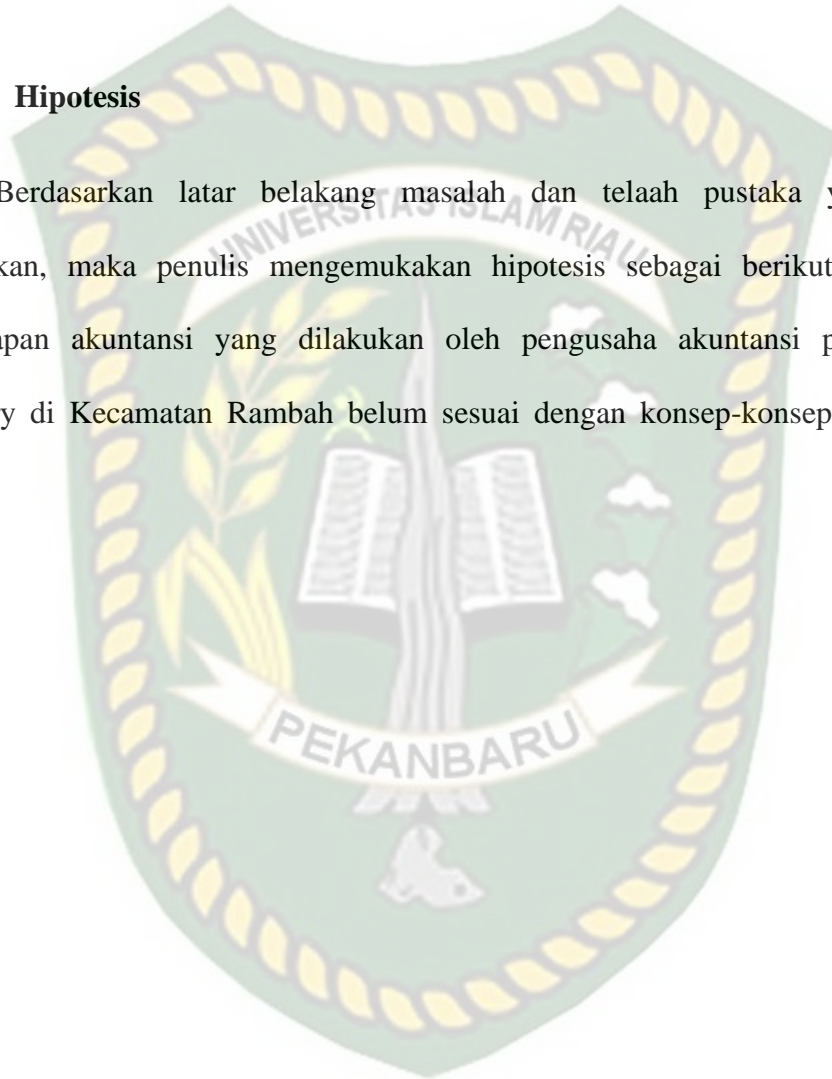
### **2.1.7 Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil**

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi di berbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca laba rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan

tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

### 2.1.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. (Sugiyono, 2013)

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan diwilayah Kecamatan Rambah, yang menjadi objeknya adalah pengusaha akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha kecil, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha Laundry tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankan usahanya. Adapun penerapan akuntansi meliputi indikator sebagai berikut :



## 1. Elemen Laba Rugi

### i. Pendapatan

Pendapatan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

### ii. Beban

Arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

## 2. Elemen Neraca

### i. Aktiva

Nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

### ii. Kewajiban

Pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang terjadi masa lalu.

iii. Ekuitas

Kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

### 3.4 Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar pencatatan dalam akuntansi terdiri dari 2 macam yaitu
  - a. Dasar kas (*cash basis*). Dasar kas yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan
  - b. Dasar akrual (*accrual basis*). Seluruh transaksi yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran harus dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi, baik pada saat kas sudah diterima/ dikeluarkan maupun belum.
2. Konsep dasar akuntansi
  - a. Entitas Bisnis (*business entity*)
 

Business entity secara umum dapat diartikan dengan pemisahan harta antara pemilik modal dengan harta yang digunakan untuk bisnis. Sebagian pelaku usaha masih tidak memperdulukan konsep ini. Para pemilik sering menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pribadi maupun sebaliknya, tanpa catatan yang resmi dan jelas. Pemilik sering berpikir bahwa hal ini tidak masalah dan menganggap ini merupakan hal yang kecil, padahal konsep bisnis entity ini sangat penting untuk berlangsungnya suatu usaha.

b. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Perusahaan diasumsikan akan berjalan terus sampai masa yang tak dapat ditetapkan. Ini tidak berarti adanya kepastian bahwa perusahaan akan berdiri sepanjang masa. Asumsi ini berarti perusahaan akan tetap berdiri dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

c. Konsep periode waktu (*time period concept*)

Dalam *Accounting Principle Board* (APB) Statement 4 yang menjelaskan konsep periode waktu yang dikutip oleh Harahap, yaitu laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu tertentu, tanggal tertentu atau periode tertentu. Neraca menggambarkan nilai kekayaan, utang, dan modal pada saat atau pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan informasi hasil (pendapatan dan biaya) usaha pada periode tertentu. Sementara itu, Laporan Arus Kas menggambarkan informasi arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu, dari satu tanggal ke tanggal yang lain. (Saputra, 2018)

d. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fees mendefinisikan konsep penandingan sebagai suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-

biaya yang terjadi, kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*). (Saputra, 2018)

### 3.5 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha laundry di kecamatan Rambah yang berjumlah 15 usaha laundry. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di Kecamatan Rambah dijadikan sebagai responden.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Usaha Laundry Pakaian di Kecamatan Rambah Tahun 2019**

No	Nama Laundry	Alamat
1.	Laundry Keluarga	JL. Keluarga. No. 03
2.	Green Laundry	JL Diponegoro. No 121
3.	Bersaudara Laundry	JL. Diponegoro. No 26
4.	Qilo's Laundry	JL. Tuanku Tambusai
5.	Berkah Laundry	JL. Tuanku Tambusai
6.	Hangtuh Landry	JL. Pengayoman
7.	Putri laundry	JL. Tuanku Tambusai, Simp. Tulang gajah
8.	Kita Laundry	JL. Tuanku Tambusai
9.	Istana Laundry	JL. Simp Tulang gajah
10.	Rumah Laundry	JL. Syeh ismail No. 40
11.	Clean Laundry	JL. Tengku Saleh No. 25
12.	Magenta Laundry	JL. Tulang Gajah
13.	Bintang Laundry	JL. Diponegoro
14.	Qu Laundry	JL. Tuanku Tambusai 23
15.	Super Laundry	JL. Datuk Taba 38

**Sumber Data : Kantor Camat Rambah Tahun 2019.**

Penentuan jumlah populasi dilakukan berdasarkan data dari data usaha laundry yang sudah terdaftar di usaha laundry pakaian di kator Kecamatan Rambah selama tahun 2019.

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu, pengelola usaha laundry dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk transaksi.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen- dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali seperti buku pencatatan harian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha laundry di kecamatan rambah telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Lalu dibuat suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian mengenai kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah berdasarkan konsep dasar akuntansi. Adapun hasil penelitian terdiri dari karakteristik umum usaha, kesesuaian penerapan akuntansi sesuai laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan perubahan ekuitas sebagai berikut :

#### 4.1 Karakteristik Umum Usaha Laundry di Kecamatan Rambah

Berikut adalah hasil penelitian mengenai modal usaha, jumlah karyawan, kepemilikan usaha, dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi dalam sebuah usaha :

**Tabel 4.1**  
**Penggunaan Modal Awal Usaha Laundry di Kecamatan Rambah**

No	Jumlah Modal Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 50.000.000	2	13,3
2	Rp. 51.000.000 - Rp. 100.000.000	10	66,7
3	Rp. 101.000.000 - Rp. 200.000.000	2	13,3
4	>Rp. 200.000.000	1	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dimana penggunaan modal awal usaha laundry di Kecamatan Rambah mayoritas di rentang Rp 51.000.000 – Rp 100.000.000 dengan jumlah 10 usaha laundry atau 66,7%. Penggunaan modal sendiri dimaksudkan untuk membeli peralatan dan perlengkapan usaha serta menyewa

bangunan tempat usaha yang bertujuan agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan maksimal didalam mencapai keuntungan yang diharapkan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Karyawan Laundry di Kecamatan Rambah**

No	Jumlah Karyawan / Orang	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	20,0
2	3	8	53,3
3	4	4	26,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dimana mayoritas usaha laundry di Kecamatan Rambah berjumlah 3 orang pada 8 usaha laundry atau sebesar 53,3%. Hal ini menjelaskan bahwa usaha laundry di Kecamatan Rambah adalah usaha kecil menengah yang sehingga tidak menggunakan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat banyak didalam menjalankan kegiatannya.

**Tabel 4.3**  
**Kepemilikan Bangunan Usaha Laundry**

No	Kepemilikan Bangunan Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	3	20
2	Disewa	12	80
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dimana mayoritas 12 usaha atau 80% menyewa tempat usahanya dan 3 usaha atau 20% memiliki tempat usaha milik sendiri. Hasil ini menjelaskan mayoritas pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah melakukan penyewaan bangunan tempat usaha, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya untuk mendapatkan lokasi bangunan usaha yang strategis yang mudah dijangkau oleh konsumen dan memiliki bangunan yang luas.



**Tabel 4.4**  
**Pengalaman Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan**  
**Mengenai Pembukuan**

No	Mengikuti Pelatihan Pembukuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	2	13,3
2	Tidak Pernah	13	86,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dimana mayoritas 13 unit usaha atau 86,7% pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah tidak pernah mengikuti program pendidikan atau pelatihan mengenai pembukuan dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha.

**Tabel 4.5**  
**Pemegang Keuangan di Tempat Usaha**

No	Pemegang Keuangan Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan (Kasir)	6	40,0
2	Pemilik Usaha	9	60,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dimana mayoritas 9 unit usaha atau 60%, keuangannya dikelola secara langsung oleh pemilik, walaupun ada 6 usaha atau 40% yang dikelola oleh karyawan. Hasil ini menjelaskan bahwa mayoritas pemilik usaha secara langsung terlibat dalam kegiatan usaha, sehingga pengelolaan keuangan dilakukan sendiri.

**Tabel 4.6**  
**Pengetahuan Mengenai Penerapan Akuntansi dalam Sebuah Usaha**  
**Laundry di Kecamatan Rambah**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	4	26,7
2	Tidak	11	73,3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa dari 15 pemilik usaha dimana 4 orang diantaranya atau 26,7% memiliki pengetahuan mengenai penerapan akuntansi dalam sebuah usaha, sementara 11 orang pemilik atau 73,3% tidak memiliki pengetahuan mengenai penerapan akuntansi didalam kegiatan usaha. Kurang nya pengetahuan mengenai penerapan akuntansi dalam menjalankan sebuah usaha dapat berdampak buruk dalam kemajuan usaha terutama didalam mencapai keuntungan yang diharapkan. Maka pengetahuan mengenai penerapan akuntansi menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha.

#### **4.2 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Rambah**

Berikut adalah hasil tanggapan dari pemilik laundry di Kecamatan Rambah mengenai penerapan konsep dasar akuntansi dalam kegiatan usaha dijelaskan pada bagian dibawah ini :

##### **4.2.1 Elemen Laporan Laba Rugi Laundry di Kecamatan Rambah**

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Karena ini yang menjadi acuan terkait kondisi finansial yang terjadi di saat itu. Tak hanya itu, laporan ini juga harus dibuat sedetail mungkin jika perusahaan tersebut adalah perusahaan besar atau multinasional. Hal ini bertujuan jika ketika dilakukan evaluasi, keterangan datanya lebih menyeluruh dan bisa dipertanggungjawabkan

#### 4.2.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Perhitungan Laba/Rugi Usaha Yang Dijalankan

**Tabel 4.7**  
**Melakukan Perhitungan Laba/Rugi pada Usaha Yang di Jalankan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100
2	Tidak	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menjelaskan keseluruhan pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah sebanyak 15 pemilik usaha atau sebesar 100% sudah melakukan perhitungan laba rugi dalam kegiatan usaha laundry yang dijalankan. Perhitungan laba rugi yang dilakukan bertujuan untuk menentukan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang dan mencari strategi yang pas dalam meningkatkan pendapatan yang dihasilkan.

#### 4.2.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Memiliki Pendapatan Lain di Luar Usaha Laundry

**Tabel 4.8**  
**Memiliki Pendapatan Lain di Luar Usaha Laundry**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	8	53,3
2	Tidak	7	46,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dimana sebanyak 8 pemilik usaha atau 53,3% memiliki pendapatan selain dari pendapatan laundry, seperti melakukan penjualan parfum pakaian dan dagangan harian serta hasil kebun. Karena dengan adanya usaha lainnya, pemilik memiliki pemasukan tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

#### 4.2.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran – Pengeluaran Yang Terjadi

**Tabel 4.9**  
**Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran – Pengeluaran Yang Terjadi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100,0
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dimana keseluruhan pemilik laundry atau 100% melakukan pencatatan terhadap setiap pengeluaran yang dilakukan, terutama yang berhubungan dengan kegiatan usaha laundy. Pencatatan atas biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi pemilik usaha dalam menafsirkan jumlah keuntungan yang dihasilkan.

#### 4.2.1.4 Tanggapan Responden Mengenai Biaya Pengeluaran Yang Di Catat Dalam Kegiatan Operasional Usaha.

Tabel berikut adalah jenis biaya – biaya operasional usaha yang dikeluarkan oleh pemilik usah laundry diantaranya adalah :

**Tabel 4.10**  
**Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran – Pengeluaran Yang Terjadi**

No	Jenis Pengeluaran	Ya	%	Tidak	%	Jlh	%
1	Sewa Toko	12	80%	3	20%	15	100%
2	Listrik Usaha	15	100%	0	0%	15	100%
3	Listrik Rumah	-		-		-	
4	Uang Gaji Karyawan	15	100%	0	0%	15	100%
5	Uang Transportasi	-		-		-	
6	Biaya Rumah Tangga	12	80%	3	20%	15	100%
7	Perbaikan Aset Tetap	15	100%	0	0%	15	100%

**Sumber Data Olahan 2020**

Biaya biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha laundry terdiri dari biaya sewa toko, biaya listrik usaha, gaji karyawan, biaya rumah tangga dan biaya

perbaikan dari asset tetap yang dimiliki seperti perbaikan mesin cuci dan mesin pengering pakaian.

#### 4.2.1.5 Tanggapan Responden Mengenai Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha

**Tabel 4.11**  
**Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	12	80
2	Tidak	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa 12 pemilik usaha atau 80% dalam pencatatan keuangan usaha memasukkan pengeluaran rumah tangga didalam nya, karena pemilik beranggapan bahwa pengeluaran rumah tangga merupakan konsumsi pribadi yang bisa digabungkan dengan pengeluaran – pengeluaran dari usaha yang dijalan. Tetapi ada beberapa pemilik usaha yang tidak menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.

#### 4.2.1.6 Tanggapan Responden Mengenai Waktu Perhitungan Laba / Rugi Usaha

**Tabel 4.12**  
**Waktu Perhitungan Laba / Rugi Usaha**

No	Waktu Perhitungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setiap Hari	5	33,3
2	Sekali dalam Seminggu	7	46,7
3	Sekali dalam Sebulan	3	20,0
3	Sekali dalam Setahun	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dimana mayoritas 7 pemilik usaha atau 46,7% melakukan perhitungan laba atau rugi selama sekali dalam satu minggu. Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba atau kerugian yang dihasilkan sebuah usaha selama periode waktu tertentu. Waktu perhitungan laba rugi dapat menunjukkan profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan terkait laporan tersebut yang akan ditetapkan kedepannya.

#### 4.2.1.7 Tanggapan Responden Mengenai Laporan Laba / Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha

**Tabel 4.13**  
**Laporan Laba / Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100,0
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menjelaskan secara keseluruhan atau 100% pemilik usaha menggunakan laporan laba rugi sebagai pedoman dalam menetapkan keberhasilan dari sebuah usaha yang dijalani terutama dalam mencapai laba yang besar dan sesuai dengan target dan harapan dari pemilik usaha untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Laporan laba/rugi juga digunakan dalam penentuan dan pengambilan suatu keputusan dimasa yang akan datang.

Dari hasil tanggapan pemilik usaha laundry mengenai penerapan laporan laba rugi sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam kegiatan usaha seperti melakukan setiap pencatatan mengenai pendapatan yang diterima dan pengeluaran dari setiap beban usaha dalam menjalankan usahanya, selain itu laporan laba rugi juga digunakan sebagai dasar pedoman yang digunakan pemilik usaha untuk mengukur pencapaian kinerja yang diharapkan dan sebagai dasar pengambilan keputusan di periode yang akan datang.

#### **4.2.2 Elemen Laporan Posisi Keuangan Laundry di Kecamatan Rambah**

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal yang disajikan pada akhir periode. Laporan posisi keuangan atau neraca ini merupakan perluasan dari dasar akuntansi. Salah satu dari laporan keuangan yang satu ini, memberikan informasi yang berhubungan dengan sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan. Atau dalam hal ini adalah kekayaan perusahaan, kewajiban kepada kreditor dan modal pemilik perusahaan. Oleh karena itu neraca bisa membantu untuk memprediksi waktu, jumlah dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

Berikut adalah hasil tanggapan pemilik laundry di Kecamatan Rambah mengenai elemen laporan laba rugi dalam sebuah usaha :

#### 4.2.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

**Tabel 4.14**  
**Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100,0
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menjelaskan bahwa secara keseluruhan atau 100% pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah selalu melakukan pencatatan baik dalam bentuk penerimaan maupun pengeluaran. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran bertujuan untuk memudahkan pemilik untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan usaha yang dijalankan. Sehingga dapat menjadi bahan untuk melakukan evaluasi dari setiap transaksi yang dilakukan.

#### 4.2.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Terhadap Perlengkapan Usaha

**Tabel 4.15**  
**Melakukan Pencatatan Terhadap Perlengkapan Usaha**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	0	0
2	Tidak	15	100
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dimana keseluruhan pemilik usaha atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan usaha, karena pada dasarnya kegiatan usaha laundry tidak memiliki perlengkapan seperti persediaan bahan baku yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.



#### 4.2.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Memiliki Aset Tetap Dalam Kegiatan Usaha Laundry

**Tabel 4.16**  
**Memiliki Aset Tetap dalam Kegiatan Usaha Laundry**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100,0
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menjelaskan 100% pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah menggunakan aset tetap dalam kegiatan usahanya seperti mesin cuci, mesin air, strika pakaian dan peralatan pendukung lain. Aset tetap adalah sumber daya jangka panjang yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu usaha. Maka dari itu penting bagi sebuah perusahaan untuk melakukan pencatatan terhadap nilai aset yang dimiliki, karena aset dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan keuntungan bagi sebuah usaha.

**Tabel 4.17**  
**Jenis Aset Tetap Yang Di Miliki**

No	Jenis Pengeluaran	Ya	%	Tidak	%	Jlh	%
1	Mesin Cuci	12	80%	3	20%	15	100%
2	Mesin Pengering	15	100%	0	0%	15	100%
3	Lemari	-		-		-	

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, jenis aset tetap yang dimiliki pemilik usaha diantaranya mesin cuci, mesin pengering dan lemari. Menurut pemilik usaha, aset tetap yang dimiliki adalah aset yang sering digunakan dalam kegiatan operasional usaha laundry.

#### 4.2.2.4 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pembelian Peralatan Usaha Secara Kredit

**Tabel 4.18**  
**Melakukan Pembelian Peralatan Usaha Secara Kredit**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	4	26,7
2	Tidak	11	73,3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dimana mayoritas 11 pemilik usaha atau 73,3% tidak ada yang melakukan pembelian peralatan secara kredit, sementara 4 usaha melakukan pembelian peralatan secara kredit. Hal ini dilakukan karena penggunaan modal yang terbatas sehingga pemilik usaha tidak mampu membeli peralatan secara tunai, sehingga pemilik usaha harus melakukan pembelian peralatan secara kredit dalam hal menunjang kegiatan operasional usaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

#### 4.2.2.5 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Hutang Terhadap Pembelian Peralatan Secara Kredit

**Tabel 4.19**  
**Melakukan Pencatatan Hutang Terhadap Pembelian Peralatan Secara Kredit**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya (ada buku hutang)	4	26,7
2	Tidak	11	73,3
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menjelaskan dari 15 usaha dimana hanya 4 usaha (26,7%) yang memiliki pencatatan mengenai hutang yang dilakukan dalam pembelian peralatan secara kredit, sementara 11 pemilik usaha (73,3%) tidak mencatat pembelian secara kredit. Hasil ini dikuatkan dengan tanggapan dari

pemilik usaha yang diwawancarai, dimana mereka lebih memilih pembelian peralatan secara tunai untuk menekan biaya yang harus dikeluarkan.

Buku hutang pembelian secara kredit yang digunakan pemilik adalah buku yang diterbitkan oleh pemberi kredit serta didukung dengan slip pembayaran sebagai bukti bahwa adanya pembelian peralatan usaha yang dilakukan secara kredit seperti mesin cuci. Dengan kata lain, pemilik usaha harus menyimpan setiap bukti pembayaran atas peralatan yang dibelinya secara kredit sebagai salah satu penunjang kegiatan usaha laundry.

#### 4.2.2.6 Tanggapan Responden Mengenai Mendapatkan Pinjaman Dalam Modal Usaha

**Tabel 4.20**  
**Mendapatkan Pinjaman Dalam Modal Usaha**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100,0
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

#### Sumber Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dimana menjelaskan keseluruhan atau 100% pemilik usaha menggunakan dana pinjaman sebagai modal tambahan dalam meningkatkan kegiatan usaha, terutama didalam menambah peralatan usaha untuk meningkatkan kegiatan operasional. Penggunaan hutang yang terlalu berlebihan dalam menjalankan sebuah usaha dapat berakibat buruk untuk kelangsungan usaha, karena sebagian keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk menutup kewajiban atau hutang yang digunakan dalam modal usaha. Maka dari itu, penting bagi pemilik usaha untuk dapat menggunakan hutang didalam modal dalam sebuah usaha.

#### 4.2.2.7 Tanggapan Responden Mengenai Sumber Pinjaman Usaha Yang Di Gunakan

**Tabel 4.21**  
**Sumber Pinjaman Usaha Yang di Gunakan**

No	Sumber Pinjaman	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bank	0	0,0
2	Koperasi	3	20,0
3	Keluarga	12	80,0
3	Teman dekat	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dimana mayoritas 12 pemilik usaha atau 80% melakukan pinjaman yang bersumber dari keluarga, karena memiliki proses yang tidak terlalu berbelit – belit sehingga dapat digunakan dengan efektif dalam menunjang kebutuhan usaha. Dana pinjaman yang diperoleh oleh pemilik digunakan untuk mengembangkan usaha, diantaranya untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan hasil usaha dan pendapatan. Selain itu, terdapat beberapa orang pemilik menggunakan dana pinjaman sebagai simpanan untuk kelangsungan usaha

**Tabel 4.22**  
**Penggunaan Pinjaman Usaha**

No	Penggunaan Pinjaman	Ya	%	Tidak	%	Jlh	%
1	Modal Usaha	15	100%	0	0%	15	100%
2	Pembelian Peralatan	15	100%	0	0%	15	100%

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dimana, pinjaman yang digunakan pemilik usaha lebih digunakan untuk menambah modal usaha dan pembelian peralatan untuk menunjang kegiatan operasional usaha.

#### 4.2.2.8 Tanggapan Responden Mengenai Mencatat Penggunaan Hutang Atas Pinjaman Yang Digunakan

**Tabel 4.23**  
**Mencatat Penggunaan Hutang atas Pinjaman Yang di Gunakan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	3	20,0
2	Tidak	12	80,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dimana keseluruhan pemilik usaha laundry atau 100% selalu melakukan pencatatan terhadap penggunaan hutang didalam meningkatkan modal. Pencatatan yang dilakukan bertujuan agar memudahkan pemilik untuk mengingat setiap informasi terutama penggunaan hutang dalam sumber modal yang digunakan.

#### 4.2.3 Elemen Laporan Perubahan Ekuitas Laundry di Kecamatan Rambah

Berikut adalah hasil tanggapan mengenai penerapan laporan perubahan ekuitas pada usaha laundry di Kecamatan Rambah adalah sebagai berikut :

##### 4.2.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Awal Terhadap Modal Usaha

**Tabel 4.24**  
**Melakukan Pencatatan Awal Terhadap Modal Usaha**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	15	100,0
2	Tidak	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dimana dari 15 orang pemilik usaha yang memberi jawaban “Iya” berjumlah orang (100%) dan yang memberi jawaban “Tidak” berjumlah 0 orang (0%). Hasil ini menjelaskan bahwa pencatatan

terhadap penggunaan modal awal merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat penggunaan modal awal dapat menjadi kunci dalam pengembangan usaha kedepannya.

#### 4.2.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Dalam Pencatatan Adanya Pemisahan Antara Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran Pribadi

**Tabel 4.25**  
**Dalam Pencatatan Adanya Pemisahan Antara Pengeluaran Usaha dan Pengeluaran Pribadi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	12	80,0
2	Tidak	3	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dimana mayoritas 12 pemilik usaha atau 80% memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pribadi, hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemilik usaha dapat melihat perkembangan dari usaha yang dijalankannya terutama didalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

#### 4.2.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Mengenai Istilah “Prive” atau “Pengambilan” Uang Untuk Keperluan Pribadi

**Tabel 4.26**  
**Pengetahuan Mengenai Istilah “Prive” atau “Pengambilan Uang Untuk Keperluan Pribadi”**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	0	0,0
2	Tidak	15	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dimana dari hasil tanggapan menjelaskan bahwa seluruh pemilik usaha atau 100% tidak memahami mengenai istilah “Prive” tetapi lebih ke penggunaan uang secara pribadi. Hasil ini menjelaskan

bahwa masih banyak pemilik usaha yang belum memahami dengan baik istilah – istilah dalam akuntansi.

#### 4.2.3.4 Tanggapan Responden Mengenai Mencatat Pengambilan Uang Untuk Keperluan Pribadi

**Tabel 4.27**  
**Mencatat Pengambilan Uang untuk Keperluan Pribadi**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	12	80,0
2	Tidak	3	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.27 diatas dimana mayoritas 12 pemilik usaha atau 80% selalu mencatat setiap pengambilan uang untuk keperluan pribadi, tetapi ada juga yang tidak mencatat. Pada dasarnya pencatatan dalam pengambilan uang secara pribadi sangat penting dilakukan, karena hal ini akan berdampak terhadap pendapatan yang akan dihasilkan. Namun terdapat beberapa orang pemilik yang melakukan pengambilan uang untuk keperluan pribadi selalu mencatat jumlah yang digunakan, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pendapatan dengan beban yang digunakan selama kegiatan usaha berjalan serta juga untuk dapat memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan.

#### 4.2.3.5 Tanggapan Responden Mengenai Pengambilan Uang Secara Pribadi di Catat Sebagai Pengurangan Modal atau Pendapat Usaha

**Tabel 4.28**  
**Pengambilan Uang Secara Pribadi di Catat Sebagai Pengurangan Modal atau Pendapatan Usaha**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengurangan Modal	3	20,0
2	Pengurangan Pendapatan	12	80,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

**Sumber Data Olahan 2020**

Berdasarkan tabel 4.28 diatas menjelaskan bahwa 12 orang pemilik usaha atau 80% menjawab pengambilan uang secara pribadi dapat mengurangi pendapatan yang akan diterima dalam kegiatan usahanya. Hasil tanggapan diatas dimana pemilik usaha sudah baik dalam melakukan pencatatan mengenai perubahan ekuitas dengan melakukan pencatatan modal awal yang digunakan, memisahkan antara pengeluaran usaha dan pribadi agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan kerugian pada usaha yang sedang dikembangkan.

#### **4.3 Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Rambah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah sudah sesuai dengan konsep akuntansi SAK EMKM (2016 : 9) diantaranya :

##### **4.3.1 Dasar Pencatatan**

Berdasarkan hasil penelitian dimana, dimana dasar pencatatan pada usaha laundry di Kecamatan Rambah lebih menggunakan dasar kas dan belum menerapkan dasar secara akrual. Dimana dasar kas yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dimana pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah menggunakan dasar pencatatan secara basis kas (*cash basis*) karena hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan atau pengeluaran kas.



Cash basis adalah sebuah dasar dalam proses pencatatan akuntansi secara tunai atau cash. Jadi pendapatan hanya bisa dicatat ketika kas telah diterima. Bisa juga ketika terdapat aliran uang dan biaya dicatat ketika kas dikeluarkan. Intinya *cash basis accounting* adalah basis akuntansi yang hanya mengakui transaksi dan hal lain ketika kas diterima atau dikeluarkan untuk melakukan belanja atau pembiayaan bisnis. *Cash basis accounting* (akuntansi kas) akan mencatat seluruh aktivitas keuangan bisnis, baik itu saat kas atau uang sudah diterima.

#### 4.3.2 Konsep Dasar Akuntansi

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan konsep dasar akuntansi sesuai dengan SAK EMKM (2016 : 9) diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1. Entitas Bisnis (*Bussiness Entity*)

*Business entity* secara umum dapat diartikan dengan pemisahan harta antara pemilik modal dengan harta yang digunakan untuk bisnis. Sebagian pelaku usaha masih tidak memperdulukan konsep ini. Para pemilik sering menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pribadi maupun sebaliknya, tanpa catatan yang resmi dan jelas. Pemilik sering berpikir bahwa hal ini tidak masalah dan menganggap ini merupakan hal yang kecil, padahal konsep bisnis entity ini sangat penting untuk berlangsungnya suatu usaha.

Dari hasil penelitian dimana usaha laundry di Kecamatan Rambah belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi mengenai entitas bisnis (*business entity*), hal ini tercermin pada tabel 4.25 dimana masih terdapat beberapa pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Rokan Hulu yang masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran yang dilakukan untuk keperluan pribadi pemilik usaha.

Konsep entitas pada pencatatan harus dilaksanakan pada laporan aliran kas, baik pencatatan pada aliran kas masuk maupun aliran kas keluar harus dilakukan secara terpisah dengan sumber dana yang lain, ketika ini sudah tercampur maka pencatatan tersebut menjadi kacau karena produktivitas dari masing-masing pendanaan jelas akan berbeda. Dengan dilakukannya pencatatan secara terpisah maka akan terlihat seberapa besar biaya-biaya yang terjadi dari penyaluran kredit tersebut kepada anggota atau nasabah, berapa pendapatan bunga yang dihasilkan juga akan terlihat dengan jelas.

Seperti yang dijelaskan oleh Sohidin (Oesman, 2010) bahwa konsep entitas (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Hal ini berarti

kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, dan sebaliknya.

Konsep kesatuan usahanya sejatinya merupakan konsep yang masih dianggap sulit untuk diterapkan oleh UMKM utamanya usaha kecil dan usaha menengah. Seperti halnya usaha kecil pada narasumber penelitian ini pastinya menemui beberapa kendala sehingga berpikir dua kali untuk menerapkan konsep kesatuan usaha ini. Begitu pula dengan usaha menengah yang menjadi narasumber penelitian ini meskipun sebagian besar hampir menerapkan konsep kesatuan usaha tentu menemui beberapa kendala dalam penerapannya.

## **2. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)**

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha selalu ingin berjalan terus – menerus, maka diperlukan pembuatan laporan atas kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan yang disusun secara periodik dapat membandingkan kemajuan atau kemunduran dari sebuah usaha yang dijalankan. Dengan membandingkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara periodik digunakan sebagai dasar didalam menentukan kebijakan dan merancang strategi yang tepat didalam pengembangan usaha kedepannya.

Dari hasil penelitian dimana belum diterapkan konsep kelangsungan usaha oleh pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Rokan Hulu. Hal dilihat dari hasil penelitian dilapangan, dimana semua pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Rokan Hulu belum

melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan atas asset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga hal ini dapat berdampak terhadap kegiatan usaha dimasa depan.

### 3. Konsep periode waktu (*time period concept*)

Konsep periode waktu adalah untuk menggambarkan posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala. Hasil penelitian pada tabel 4.12 dimana mayoritas pemilik usaha laundry melakukan perhitungan dalam kurun waktu sekali seminggu. Implikasi dari konsep ini adalah untuk menentukan laba atau rugi yang dihasilkan dalam sebuah kegiatan usaha dengan menandingkan atau mengasosiasi pendapatan secara periode sebagai salah satu langkah dalam menggambarkan posisi keuangan sebuah usaha.

Dalam kegiatan bisnis, dalam melaporkan informasi keuangan dapat dilakukan dengan cepat seperti dalam kurun waktu setengah tahunan, triwulanan atau bahkan bulanan. Ini adalah konsep yang disebut periodisitas, asumsi periode waktu atau periode akuntansi sederhana. Waktu periode biasanya diidentifikasi dalam laporan keuangan. Pemilihan waktu yang lebih tepat dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan oleh pemilik dalam menentukan evaluasi untuk memilih strategi yang efektif dalam meningkat jumlah pendapatan yang akan dihasilkan diwaktu atau periode berikutnya. Sehingga pemilik usaha dapat dengan cepat menentukan keputusan atau kebijakan yang tepat didalam menilai kemajuan usahanya

#### 4. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fees (2014) mendefinisikan konsep penandingan sebagai suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Hasil penelitian pada tabel 4.10, dimana pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan usaha (*matching concept*). Hal ini disebabkan karena tidak semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha digunakan sebagai pengurangan dari pendapatan yang dihasilkan untuk mengetahui laba / rugi yang dihasilkan selama kegiatan usaha berjalan.

Adapun biaya – biaya yang tidak dimasukkan dalam pengurangan pendapatan seperti biaya penyusutan dan biaya perlengkapan usaha serta biaya perbaikan peralatan. Hal ini akan berdampak terhadap perhitungan laba atau rugi perusahaan yang belum menggambarkan nilai yang sewajarnya laba atau rugi yang dihasilkan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha laundry.

Pada konsep penandingan adalah dengan diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau telah dibayarkan. Namun, diakui ketika suatu produk atau jasa secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Rambah sudah sesuai dengan konsep akuntansi SAK EMKM (2016 : 9) adalah :

1. Dasar pencatatan yang diterapkan secara kas basis karena pencatatan dilakukan setelah adanya penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha.
2. Berdasarkan konsep dasar akuntansi dimana :
  - a. Pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi mengenai entitas bisnis (*business entity*), karena masih terdapat beberapa pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Rokan Hulu yang masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran yang dilakukan untuk keperluan pribadi pemilik usaha.
  - b. Pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah, Rokan Hulu belum semua pemilik melakukan konsep kelangsungan usaha dimana pemilik belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan atas asset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga hal ini dapat berdampak terhadap kegiatan usaha dimasa depan.

- c. Mayoritas pemilik usaha laundry melakukan perhitungan dalam kurun waktu seminggu sekali. Penentuan waktu perhitungan laba/rugi disesuaikan dengan kebutuhan dari usaha dan pemilik. Pemilihan waktu yang lebih tepat dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan oleh pemilik dalam menentukan evaluasi untuk memilih strategi yang efektif.
- d. Pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan usaha (*matcing concept*). Hal ini disebabkan karena tidak semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha digunakan sebagai pengurangan dari pendapatan yang dihasilkan untuk mengetahui laba / rugi yang dihasilkan selama kegiatan usaha berjalan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Disarankan untuk para pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah diharapkan dapat melakukan pencatatan baik secara cash basis, serta juga melakukan pencatatan secara akrual. Hal in bertujuan untuk mengurangi timbulnya kerugian yang dapat mengurangi jumlah laba yang diterima.
2. Disarankan kepada pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah agar dapat memisahkan antara pengeluaran usaha dan keperluan pribadi dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang maksimal dari usaha laundry yang dijalankan.

3. Disarankan juga kepada pemilik usaha laundru di Kecamatan Rambah untuk menghitung beban penyusutan dari asset yang digunakan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dari asset dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha.
4. Kepada pemilik usaha sebaiknya melakukan perhitungan laba/rugi dilakukan sesuai dengan waktu yang diinginkan, hal ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam merancang keputusan dalam meningkatkan kegiatan usahanya.
5. Kepada pemilik usaha laundry di Kecamatan Rambah disarankan dapat mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan dalam hal memaksimalkan pencapaian pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ari firmansyah Ryan dan Miyosi Margi Utami. 2013. *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mulyadi, 2014, *Auditing*. Edisi enam buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carl James, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Edisi ke dua puluh lima. Diterjemahkan oleh: Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati. Jakarta: Salemba Empat.
- Catur Sasongko, dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*. Buku ke satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Lili M, Sadeli. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi satu. Cetakan ke tujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi cetakan ke empat belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khotijah A. Siti dan Bharata W. Risma. 2020. *Kesadaran Penerapan Prinsip Business Entity : Studi Pada Startup di Yogyakarta*. *Neraca Keuangan*, Volume 15 Nomor 2 September 2020. ISSN : 1858 – 2214. E-ISSN : 2654 – 7880.
- Krisdiartiwi, 2011. *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, P. 2012. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Grafindo, Jakarta.
- Reeve, Warren, Niswonger, Fess. 2014. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jilid 1, Edisi 19, Erlangga. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Dian. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah – Pekanbaru*. *Jurnal Valuta* Volume 4 Nomor 2 Bulan Oktober Tahun 2018. ISSN : 2502 – 1419.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2013. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Subani. 2015. Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajarnng). Jurnal WIGA Volume 5 Nomor 1 Maret 2015. ISSN No : 2088-0944.

Wareen, Carl S, Reeve, Janes M, & Fees, Philip E. 2011. Pengantar Akuntansi. Dialih bahasakan oleh Aria Farahmita, Amanugrahni & Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.

Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2012. Pengantar Akuntansi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

